

Seminar Literasi Keuangan Mengenai Kebutuhan dan Investasi Melalui Kegiatan *Talk Show* Keuangan

Restu Alpriansah¹, Stevany Hanalyna Dethan², Ika Yuliana³, Putri Amalia Wardi⁴, Baiq Nadia Nirwana⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

Email: ¹alpriansahrestu@universitasbumigora.ac.id, ²eva@universitasbumigora.ac.id,

³ika_yuliana@universitasbumigora.ac.id, ⁴putri.amalia@universitasbumigora.ac.id,

⁵nadia@universitasbumigora.ac.id

Abstrak

Menentukan skala prioritas kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari sering menjadi masalah bagi sebagian orang, terutama pada kalangan generasi muda. Tak jarang, beberapa orang sering terjatuh oleh pinjaman *online* yang sudah pasti merugikan korbannya. Masalah ini disebabkan karena masih rendahnya pemahaman dalam hal literasi keuangan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode seminar yang dikemas dalam bentuk *talk show* terbuka yang dihadiri oleh masyarakat umum dan kalangan muda terutama yang berstatus sebagai mahasiswa yang berjumlah sekitar 40 peserta. Kegiatan seminar literasi keuangan ini berfokus pada pembahasan topik keuangan tentang bagaimana seseorang dapat mengelola kebutuhan dan investasi. Ada pun luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat terkait dengan manajemen keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan keperluan investasi. Masyarakat umum dan kalangan generasi muda dirasa sangat penting sekali memiliki ilmu pengetahuan terkait ilmu manajemen keuangan dasar agar mereka dapat lebih bijak dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan. Kegiatan pengabdian ini dapat dijadikan sebagai salah satu wadah atau sarana untuk membagikan ilmu keuangan dasar terkait dengan investasi dan manajemen keuangan sehari-hari untuk menciptakan kestabilan keuangan.

Kata Kunci: Literasi, Keuangan, *Talk Show*.

Abstract

Determining the priority scale of needs in daily life is often a problem for some people, especially the younger generation. Not infrequently, some people are often trapped by online loans which are definitely detrimental to the victims. This problem is caused by the low understanding of financial literacy. This community service was carried out using a discussion method packaged in the form of an open talk show which was attended by the society and more focused on young people, especially those with student status, numbering around 40 participants. This financial literacy discussion activity focuses on discussing financial topics about how someone can manage needs and investments. The output of this community service is increased public understanding regarding financial management to meet daily needs and investment needs. It is considered very important for the public society and the younger generation to have knowledge related to basic financial management so that they can be wiser in making financial decisions. This community service can be used as a forum or means to share basic financial knowledge related to investment and daily financial management to create financial stability.

Keywords: Financial, Literacy, *Talk Show*.

PENDAHULUAN

Dilema mengenai prioritas kebutuhan sering terjadi pada kehidupan kita sehari-hari. Antara mendahului kebutuhan primer, sekunder, dan tersier sering menjadi masalah tersendiri, terkesan sepele namun bisa mengganggu stabilitas keuangan. Meskipun ketiga kebutuhan tersebut dipenuhi secara berurutan, namun terkadang kita tetap dihadapi oleh kondisi dilema dalam pemenuhan kebutuhan. Menurut Siregar et al., (2020) seiring dengan bertambahnya usia seseorang, maka akan semakin kompleks pula pola kebutuhannya. Purwanto et al., (2021) juga menambahkan bahwa perbedaan lingkungan hidup dapat memengaruhi pola kebutuhan seseorang. Masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan tentunya akan memiliki kompleksitas kebutuhan yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan. Perbedaan pola hidup, gaya hidup, dan lainnya sangat berkontribusi besar dalam manajemen kebutuhan setiap orang.

Kurniasih et al., (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada saat ini, masyarakat sering mengalami kebingungan dalam memilih antara memenuhi kebutuhan hidup dan melakukan investasi. Beberapa orang menganggap bahwa investasi sangat sulit dilakukan dikarenakan faktor kebutuhan yang terus meningkat dari hari ke hari. Selain itu, Purnomo et al., (2021) juga menambahkan bahwa rendahnya literasi keuangan masyarakat cukup berperan penting dalam lemahnya minat masyarakat dalam melakukan investasi dalam berbagai instrumen keuangan. Ketika seseorang memiliki uang, mereka lebih memilih untuk memenuhi keinginannya, bukan kebutuhannya. Hal ini tentunya akan menjadi masalah dalam anggaran keuangan seseorang. Ketika seseorang lebih mendahulukan *want* dibandingkan *need*, maka dasar inilah yang menjadi awal dari susahnyanya untuk melakukan pengelolaan keuangan. Ketika pengelolaan keuangan sudah tidak rapi dan disiplin, maka seseorang akan semakin tidak teratur dalam menentukan skala prioritas kebutuhannya masing-masing, sehingga hal inilah yang akan membuat seseorang menjadi tidak bijak dalam pengambilan keputusan keuangan.

Era teknologi yang semakin berkembang pesat juga menjadi salah satu faktor yang mendorong kebutuhan dan keinginan seseorang semakin meningkat (Nadia Fatikasari, 2022). Perdagangan *online* yang semakin menjamur memberikan pilihan yang semakin banyak kepada masyarakat. Selain itu, sistem pembayaran yang semakin serba daring pun semakin mempermudah akses transaksi tersebut. Sekali klik, masalah pun terselesaikan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Felisiah & Natalia, (2023) menjelaskan bahwa meningkatnya transaksi belanja daring atau *online purchasing* menyebabkan masyarakat menjadi boros dan ketagihan dalam menggunakan uangnya untuk kebutuhan yang tidak diperlukan. Kebutuhan berbelanja memang sangat diperlukan, namun jika kegiatan belanja tersebut tidak dapat dikontrol dengan baik maka masalah keuangan pun tidak akan dapat dihindari. Tak heran, setelah ketagihan dalam belanja *online*, seseorang akan semakin candu untuk melakukan belanja tanpa memperhatikan kondisi keuangannya masing-masing. Ketika seseorang menjadi mulai candu dengan belanja *online*, namun kondisi keuangan tidak mendukung, maka pinjaman *online* pun menjadi solusi dari keadaan tersebut.

Pinjaman *online* yang semakin menjamur dan kemudian munculnya angka gagal bayar yang cukup tinggi menandakan bahwa rendahnya literasi keuangan masyarakat karena tidak cukup baik dalam melakukan manajemen keuangan (Nadia Fatikasari, 2022). Kondisi ini tentunya menjadi masalah yang sangat memprihatinkan. Jika kondisi ini tetap dibiarkan, maka akan semakin banyak lagi masyarakat atau generasi muda yang terjatuh ke dalam lubang yang sama. Oleh karena itu, pemberian informasi dan literasi manajemen keuangan sangat perlu untuk diberikan agar masalah-masalah seperti pinjaman *online* dan lainnya tidak semakin parah melanda masyarakat.

Artikel dan kegiatan pengabdian yang membahas mengenai literasi keuangan memang sudah pernah dilakukan oleh penulis-penulis sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Felisiah & Natalia, (2023) dan Nadia Fatikasari, (2022), namun pada penelitian tersebut masih belum ada yang membahas menjadi satu bagian antara kebutuhan dan investasi. Sebagian diantara penelitian sebelumnya hanya fokus pada pengelolaan kebutuhan dan tabungan, sedangkan tata cara investasi masih belum dibahas atau disosialisasikan kepada masyarakat. Investasi bukanlah suatu topik yang susah untuk dipahami, namun diperlukan sosialisasi yang tepat agar masyarakat dapat lebih mudah memahami arti dari investasi itu sendiri. Jangan sampai minat masyarakat untuk investasi menjadi rendah dikarenakan faktor rendahnya literasi masyarakat terkait dengan investasi. Berdasarkan *research gap* inilah kemudian penulis tertarik untuk menulis artikel pengabdian mengenai investasi dan kebutuhan. Harapannya ke depan agar para pembaca dapat lebih bijak lagi dalam mengambil keputusan keuangan, khususnya berkaitan dengan tata cara mengelola kebutuhan hidup dan melakukan investasi pada berbagai instrumen keuangan. Manajemen

keuangan bukanlah hanya tentang uang dan tabungan, melainkan juga tentang bagaimana cara kita mengelola uang agar tetap memiliki nilai di masa sekarang atau pun di masa yang akan datang.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan metode seminar yang dikemas melalui kegiatan *talk show* yang dipandu oleh dua orang *host* sebagai pemandu kegiatan. Kegiatan ini berlangsung dalam durasi 60 menit, termasuk dengan sesi tanya jawab dari peserta yang berjumlah sekitar 40 orang yang terdiri dari masyarakat umum dan pelajar. Kegiatan seminar dilakukan dengan kasual dan santai agar lebih membaur dengan para penonton. Menurut Alpriansah et al., (2024), kegiatan seminar seperti *talk show* yang dikemas dengan bahasa yang sederhana, akan jauh lebih bermakna dan dekat dengan telinga pendengar atau penonton. Hal ini tentunya akan membuat pihak penerima pesan menjadi lebih paham mengenai materi yang diberikan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui pada kegiatan ini adalah dimulai dari tahap persiapan/ *preparation step*, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang disebut dengan *on stage*, dan terakhir adalah *evaluation step* atau tahapan dimana penulis melakukan kegiatan evaluasi bersama rekan pengabdian agar kegiatan pengabdian berikutnya berjalan lebih baik lagi.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

Setiap kegiatan akan melalui tahapan-tahapan yang sudah dijelaskan pada gambar 1 secara berurutan. Pada tahap persiapan, penulis mempersiapkan segala keperluan yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian sehingga pada saat implementasi kegiatan semua sudah dalam keadaan siap. Berbagai macam hal dipersiapkan dari mulai proposal kegiatan kepada panitia, surat undangan kepada peserta, dan poster yang harus dipublikasikan di sosial media agar kegiatan dapat dihadiri oleh banyak partisipan. Pada tahapan *on stage*, penulis melaksanakan kegiatan seminar dengan *host* berdasarkan topik yang sudah diberikan oleh pihak panitia. Draft/ naskah disusun dengan baik dan rapi agar semua pembicaraan yang diatur tidak melewati batas yang sudah ditentukan sehingga pembicaraan akan sesuai dengan jalur yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Dan bagian terakhir, pada bagian evaluasi penulis melakukan evaluasi mendalam mengenai setiap kekeliruan dan kekurangan selama kegiatan berlangsung. Menurut Saragih, (2020), bagian evaluasi ini tetap sangat perlu dilakukan agar kesalahan yang sama tidak perlu terjadi lagi di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melakukan kerjasama dengan pihak mitra yaitu Sekretariat Epicentrum Mataram Mall yang berlokasi di Jalan Sriwijaya No. 333, Punia, Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Property Talk Show yang dirangkaikan dengan kegiatan lainnya seperti kompetisi *modelling*, lomba menggambar dan desain, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Pengabdian ini melalui beberapa rangkaian yang dimulai dari tahap persiapan/ *preparation step*, *on stage* atau tahapan pelaksanaan, dan tahap terakhir adalah evaluasi.

Preparation Step

Kegiatan pengabdian yang baik adalah kegiatan yang disusun dengan persiapan dan perencanaan yang matang. Menurut Wahab (2024), persiapan yang baik dan matang memiliki peran yang sangat signifikan dalam kelancaran suatu kegiatan. Pada tahapan ini, penulis melakukan koordinasi dengan pihak panitia mengenai proses kegiatan yang dimulai dari penyusunan naskah *talk show*, proses *lay out* panggung, dan hal-hal teknis lainnya yang sangat berperan dalam kelancaran kegiatan. Penulis juga melakukan analisis penonton yang akan menjadi peserta. Hal ini dilakukan agar penulis dapat menyesuaikan topik pembicaraan yang akan disampaikan kepada para peserta. Berhubung mayoritas pesertanya adalah mahasiswa dan

generasi muda lainnya, penulis bersepakat dengan pihak panitia untuk mengemas acara ini dengan konsep anak muda yang menggunakan bahasa sederhana dan mudah dicerna oleh anak muda. Penulis merasa hal ini sangat perlu dilakukan agar peserta yang menerima pesan dapat mencerna informasi yang diberikan dengan baik.



Gambar 2. Poster Kegiatan

Panitia dan penulis menyebarkan poster pada sosial media dengan tujuan untuk menarik minat peserta. Kegiatan ini bersifat gratis, sehingga masyarakat umum dapat mengikuti kegiatan tanpa harus membayar. Selain masyarakat umum, mahasiswa pun ikut serta pada kegiatan ini. Penulis menyebarkan poster di sosial media Epicentrum Mall, Akun Pribadi, dan menghimbau kepada rekan panitia untuk menyebarkan poster tersebut pada akun sosial media masing-masing. Strategi *repost* ini sangat perlu dilakukan agar semakin banyak pihak yang dapat melihat poster tersebut dan kemudian tertarik untuk mengikuti kegiatan. Iklan melalui sosial media diyakini dapat menarik peserta lebih banyak sehingga dengan demikian akan semakin banyak pula peserta yang menghadiri kegiatan.

On Stage

Materi pada kegiatan pengabdian ini membahas mengenai Investasi Vs Kebutuhan. Topik ini dibawakan sebagai bentuk kesadaran penulis tentang pentingnya untuk memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat umum dan generasi muda. Dalam kegiatan *talk show*, ada beberapa hal yang penulis sampaikan sebagai gambaran besar dari materi kegiatan. Pertama, penulis menyampaikan bahwa kebutuhan itu terdiri dari tiga level dasar yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan wajib yang paling mendasar seperti makan, minum, pakaian dan lainnya. Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan kedua yang dapat dipenuhi setelah kebutuhan dasar primer telah terpenuhi dengan baik, contohnya adalah kendaraan, laptop, dan pendukung lainnya. Kebutuhan tersier merupakan kebutuhan akan barang mewah yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari. Kategori kebutuhan tersier adalah liburan ke luar negeri, mobil mewah, rumah megah, dan hal-hal eksklusif lainnya.

Setiap kebutuhan harus dipenuhi sesuai dengan porsinya masing-masing agar tetap menjaga keseimbangan keuangan. Antara satu kebutuhan dengan kebutuhan lainnya harus dikelola dengan baik agar tidak terjadi tumpang tindih. Sebagian orang terkadang sering bingung menempatkan kebutuhan tersebut sesuai dengan levelnya masing-masing. Kebutuhan akan makan, yang seharusnya cukup menjadi primer, namun karena ingin meningkatkan *brand image* kepada orang lain, seseorang terkadang memilih membeli makanan yang lebih mahal padahal seharusnya makanan yang lebih murah sudah cukup. Begitu juga dengan kebutuhan lainnya. Kendaraan yang seharusnya masuk dalam kategori kebutuhan sekunder, bisa saja berubah menjadi tersier di saat seseorang memilih untuk membeli kendaraan mewah. Yang menjadi masalah bagian sebagai orang adalah ketika kebutuhan primer berubah menjadi sekunder atau pun tersier. Tak jarang, pola yang salah ini menyebabkan seseorang menjadi terjebak pada masalah keuangan. Kebutuhan primer yang seharusnya dapat dipenuhi dengan dana yang kecil, seketika berubah menjadi tersier yang menyebabkan kebutuhan akan dana semakin meningkat. Pengelolaan keuangan dalam memenuhi kebutuhan membutuhkan seni manajemen yang baik, karena jika tidak pandai dalam mengelola keuangan, kestabilan keuangan akan sangat susah untuk dicapai. Itulah sebabnya mengapa masyarakat harus benar-benar melek akan literasi keuangan.

Kebutuhan yang sederhana bisa menjadi rumit di saat sistem pengelolaan keuangan tidak baik. Oleh karena itu, melakukan pengelolaan sejak awal bulan sangat perlu untuk dilakukan. Melakukan penganggaran sejak awal seperti mengatur jumlah anggaran gaji, alokasi keuangan dengan cara membuat posko-posko pengeluaran seperti posko biaya listrik, pelunasan kredit rumah, biaya sekolah anak, dan biaya-biaya lainnya yang perlu diatur dengan ketat dan disiplin agar pengeluaran harian dan bulanan tidak *over budgeting*. Ketika terjadi kelebihan anggaran, maka seseorang dapat mengetahui bagian posko mana yang perlu untuk dievaluasi. Ketika ada anggaran yang berlebih atau tidak sesuai dengan perencanaan awal, kita dapat melakukan evaluasi dengan mengurangi anggaran pengeluaran tersebut. Dengan demikian, anggaran berlebih tersebut dapat dikurangi sehingga tidak menjadi beban keuangan. Perencanaan keuangan yang baik adalah perencanaan keuangan yang selalu teliti memeriksa setiap posko keuangan. Setiap ada kesalahan, harus segera diperbaiki agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.



Gambar 3. Kegiatan Talk Show

Setiap kebutuhan memiliki skala prioritasnya masing-masing. Namun yang jelas adalah ketiga tingkatan kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi secara acak, dengan kata lain harus dipenuhi secara berurutan yang dimulai dari primer, sekunder, dan tersier. Sebagai contoh, seseorang akan memiliki pola hidup yang seimbang ketika sudah makan dan minum, kemudian memiliki kendaraan motor, dan selanjutnya pergi berlibur ke luar negeri. Akan berbeda jika kasusnya adalah kebutuhan makan dan minuman sangat terbatas, namun dapat pergi berlibur jalan-jalan keluar negeri. Hal ini tentunya akan membuat pola kebutuhan menjadi terganggu. Selain itu, anggaran keuangan pun akan menjadi tidak terjaga, karena masing-masing posko keuangan tidak tertata dengan baik dan rapi.

Novianti et al., (2021) menjelaskan investasi merupakan kegiatan menyimpan dana berlebih ke dalam instrumen keuangan tertentu dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau pengembalian yang lebih di masa yang akan datang. Investasi memiliki perbedaan yang cukup luas dibandingkan dengan menabung. Kegiatan investasi dapat memberikan seseorang keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan hanya sekedar menabung yang hanya memiliki bunga yang rendah. Pada sesi *talk show* ini, penulis memaparkan beberapa instrumen yang bisa dijadikan sebagai bahan investasi oleh generasi muda yang diantaranya adalah investasi aset tetap atau investasi saham. Kedua materi ini sangat perlu untuk disampaikan kepada penonton atau peserta agar mereka dapat memahami perbedaan yang mendasar antar konsep menabung dan investasi. Kedua topik ini memiliki perbedaan yang sangat signifikan dari definisi, konsep, proses, dan imbal hasil yang akan diterima.

Investasi pada aset tetap merupakan bentuk penanaman modal yang membelanjakan dana sekarang untuk aset tetap dalam bentuk rumah/ properti yang diharapkan di masa yang akan datang dapat diperjual-belikan atau dipindah tangankan kepada orang lain dengan harga yang lebih mahal. Sebagai contoh; Andi adalah mahasiswa Universitas Bumigora. Saat berada di bangku kuliah semester 3, dia sudah mulai membeli rumah dengan cara kredit yang pembayarannya dicicil hingga 10 tahun ke depan. Saat 10 tahun sudah terlewati, hak penuh atas tanah dan rumah tersebut menjadi milik Andi. Di saat Andi merasa pada masa tersebut harga properti mulai meningkat, disanalah Andi dapat menjual properti yang sudah dibelinya 10 tahun lalu tersebut. Hal ini tentunya akan dapat memberikan keuntungan yang besar kepada Andi. Namun yang perlu diingat dalam investasi properti adalah bahwa kita harus sabar dalam menikmati setiap prosesnya. Investasi adalah proses keuangan yang memakan waktu yang cukup panjang. Oleh karena itu,

saat memilih untuk investasi properti, seseorang harus benar-benar paham akan risiko yang akan dihadapi. Selain itu, perlu diketahui bahwa properti yang kita miliki pun harus memiliki anggaran khusus untuk perawatan. Jika anggaran ini tidak diatur dengan baik, maka anggarannya pun bisa melambung sehingga hal inilah yang menyebabkan keuntungannya semakin berkurang. Biaya depresiasi pun tidak boleh luput dari perhatian karena nilai properti akan selalu mengalami penyusutan dari bulan ke bulan. Oleh karenanya, biaya-biaya ini harus tetap menjadi pertimbangan pada saat melakukan investasi aset tetap.

Kegiatan investasi lainnya adalah investasi pada pasar modal. Saat ini, sudah banyak sekali perusahaan sekuritas yang memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk melakukan investasi dan jual beli saham. Sebagai contoh adalah Perusahaan Phillip Sekuritas Indonesia. Masyarakat dan generasi muda lainnya hanya perlu menyiapkan Kartu Tanda Penduduk dan buku tabungan untuk melakukan registrasi untuk dapat memiliki akun saham yang bernama Poems. Harga saham pun sangat bervariasi, bahkan dengan dua puluh ribuan pun seseorang sudah dapat melakukan jual dan beli saham. Intinya, investasi itu tidak harus banyak dan mahal, melainkan sedikit demi sedikit namun tetap konsisten. Yang dibutuhkan dalam investasi itu bukan hanya dana yang besar, melainkan juga kemampuan analisis dan kesabaran yang cukup agar tetap konsisten dalam menjalani setiap proses.

Saham-saham yang dapat dibeli oleh masyarakat pun beragam, ada saham TLKM, BBRI, BBCA, dan perusahaan besar lainnya yang sangat menjanjikan. Terdapat dua keuntungan yang akan diperoleh oleh investor saat melakukan investasi saham yaitu *capital gain* dan dividen. *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dengan harga jual. Jika investor membeli saham pada harga sepuluh ribu rupiah, kemudian pada hari berikutnya naik menjadi lima belas ribu rupiah, saat saham tersebut dijual maka investor akan memperoleh keuntungan sebesar lima ribu rupiah. Begitu juga sebaliknya, jika harga sekarang sepuluh ribu rupiah, kemudian hari berikutnya menjadi lima ribu rupiah, jika investor melakukan eksekusi transaksi maka investor mengalami kerugian atau disebut *capital loss*. Berbeda dengan *capital gain*, dividen merupakan keuntungan yang didapatkan oleh investor setiap tahun ketika perusahaan memutuskan untuk membagikan laba.

Bagian sesi ini, penulis kembali mengingatkan kepada peserta untuk selalu hati-hati dalam memilih investasi. Sehubungan dengan semakin majunya perkembangan zaman, maka penipuan pun juga semakin berkembang. Akhir-akhir ini, ditemukan banyak sekali penipuan yang berkedok investasi yang dapat merugikan masyarakat umum. Pengenalan literasi keuangan yang membahas investasi saham dan lainnya sangat perlu sekali untuk dijelaskan agar masyarakat dapat selalu berhati-hati dengan produk-produk investasi palsu yang ditawarkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Penipuan akan dapat dicegah, selama masyarakat paham akan setiap produk-produk investasi dan keuangan yang ditawarkan.

Menjadi pihak yang *aware* akan literasi keuangan menjadikan kita pihak yang lebih teliti lagi dalam memilih produk-produk investasi. Yang perlu menjadi perhatian adalah bahwa setiap produk investasi selalu diawasi oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jika produk investasi diawasi oleh OJK, maka investasi tersebut sudah dapat dipastikan aman. Namun jika belum diawasi oleh lembaga tersebut, maka masyarakat harus berhati-hati dalam melakukan investasi, bahkan jika perlu untuk menghindarinya. Terdapat banyak sekali risiko yang akan dihadapi ketika masyarakat memilih produk yang tidak jelas aliran dananya.

Pada sesi akhir, penulis menyampaikan kesimpulan bahwa kegiatan investasi dan pemenuhan kebutuhan seharusnya tidak boleh bertentangan satu sama lain. Antara proses pemenuhan hidup dan kegiatan investasi seharusnya dapat berjalan bersamaan tanpa harus ada yang dikorbankan. Memenuhi kebutuhan tanpa harus mengorbankan kebutuhan yang akan datang adalah bukti dari diperlukannya kemampuan manajerial keuangan yang baik. Masyarakat masih bisa memenuhi kebutuhan masa sekarang, tanpa harus terlalu terkekang dengan kegiatan investasi. Melakukan investasi memang kegiatan yang sangat bermanfaat, namun jangan sampai kebutuhan sehari-hari menjadi terhambat. Investasi yang baik adalah investasi yang dilakukan secara perlahan dan konsisten.

Evaluation Step

Ahzar et al., (2023) menjelaskan tahapan evaluasi dalam kegiatan pengabdian adalah tahapan yang sangat penting untuk mendukung keberlanjutan suatu kegiatan. Kegiatan pengabdian yang baik adalah kegiatan yang terus berlanjut dari waktu ke waktu sehingga manfaatnya akan terus dapat dirasakan oleh banyak orang. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat terus memberikan wawasan dan inspirasi kepada masyarakat khususnya kepada generasi muda dalam mengelola kebutuhan hidup dan mengatur investasi masa depan.



Gambar 4. Sesi Akhir Foto Bersama

Tahap evaluasi pada kegiatan ini dilakukan dengan cara kumpul bersama pihak panitia acara dan tim pengabdian membahas mengenai kekurangan dan kelemahan selama kegiatan berlangsung. Setelah dilakukan analisis, terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan oleh penulis dan tim yang tentunya harus dievaluasi demi kemajuan kegiatan berikutnya. Masalah pertama mengenai waktu. Kegiatan ini dimulai lewat 15 menit dari waktu yang dijadwalkan disebabkan karena acara sebelumnya tidak selesai tepat waktu. Pihak panitia seharusnya dapat mengetatkan waktu kegiatan melalui pemandu acara agar setiap rangkaian acara sesuai dengan porsinya masing-masing. Sehingga hal ini akan dapat mencegah waktu molor yang cukup lama.

Bagian yang perlu menjadi evaluasi kedua adalah skenario pembicaraan saat kegiatan *talk show*. Pada saat kegiatan berlangsung, selain terdapat penulis yang menjadi pembicara, terdapat pula dua pembicara dari pihak Bank Mandiri dan Astra Finance. Saat *talk show* berlangsung, terdapat pembicaraan yang melebar di luar topik. Sehingga hal ini menyebabkan durasi acara menjadi sedikit panjang. Oleh karenanya, untuk kegiatan ke depannya baik pihak panitia dan narasumber harus menyiapkan draft naskah *talk show* yang dipegang oleh moderator atau host untuk dijadikan sebagai pegangan sehingga topik pembicaraan menjadi lebih terarah. Setiap kegiatan yang berlangsung secara *live* atau langsung memang sangat memerlukan panduan acara agar kegiatan dapat berlangsung sesuai skenario yang sudah ditetapkan oleh pihak panitia.

Evaluasi terakhir yang dilakukan dengan pihak panitia adalah mengenai durasi waktu kegiatan. Berhubung kegiatannya berlangsung seru dan lancar, seharusnya kegiatan berbagai ilmu terkait dengan literasi keuangan ini perlu mendapatkan porsi waktu yang lebih lama. Setidaknya memerlukan waktu 120 menit intens untuk bisa benar-benar merasakan manfaatnya secara menyeluruh. Meski kegiatan ini hanya berbentuk *talk show*, terdapat beberapa penonton yang sangat antusias dalam memberikan pertanyaan seputar keuangan dan instrumen investasi. Penulis sangat menyadari bahwa jawaban yang tepat adalah jawaban yang diberikan dengan contoh dan simulasi. Namun saat pelaksanaan berlangsung, penulis hanya mampu memberikan penjelasan teori. Kedepannya, durasi kegiatan sejenis harus dapat diberikan waktu yang lebih panjang agar para penonton bisa mendapatkan ilmu yang lebih mendalam terkait dengan tips mengelola kebutuhan hidup dan tata cara melakukan investasi yang baik dan benar.

Kegiatan evaluasi diakhiri dengan sesi foto bersama dengan para penonton dan panitia kegiatan. Para peserta terlihat sangat antusias dalam pengambilan gambar. Kedepannya, kegiatan ini diharapkan mampu menarik perhatian lebih banyak lagi generasi muda agar dampak yang diberikan dapat dirasakan oleh lebih banyak orang. Semakin banyak generasi muda, maka akan semakin banyak pula dampak positif mengenai literasi keuangan yang dapat disebarkan kepada seluruh masyarakat. Penulis berkomitmen akan terus melakukan pengabdian seputar literasi keuangan kepada masyarakat umum agar pengetahuan akan manajemen keuangan dapat dimiliki oleh setiap orang sehingga masyarakat dapat lebih bijak dan baik lagi dalam pengambilan keputusan keuangan. Kita sejak dini harus mulai menyadari bahwa ilmu manajemen keuangan bukan hanya perlu diajarkan kepada mahasiswa di bangku kuliah, namun masyarakat umum pun, bahkan yang belum mengenal bangku kuliah pun sangat perlu untuk mendapatkan sosialisasi mengenai tata kelola keuangan yang baik.

KESIMPULAN

Fenomena mengenai dilema antara Kebutuhan dan Investasi memang sudah menjadi masalah yang cukup lama terjadi di kalangan masyarakat, namun hal ini seharusnya tidak perlu menjadi masalah yang berkelanjutan. Antara Kebutuhan dan Investasi seharusnya dapat berjalan secara bersamaan tanpa harus bertentangan satu sama lain. Pengaturan keuangan harus dikelola dengan konsisten dan disiplin agar bisa menciptakan pengelolaan keuangan yang stabil. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dari mulai tahap persiapan hingga tahap akhir kegiatan. Beberapa penonton juga terlibat aktif dalam memberikan pertanyaan seputar manajemen keuangan mengenai kebutuhan dan investasi saham. Poin utama yang harus diperhatikan oleh setiap orang adalah bahwa antara memenuhi dan kebutuhan investasi bisa berjalan bersamaan tanpa mengorbankan yang lainnya. Masyarakat tetap bisa melakukan investasi untuk masa depan, tanpa harus mengorbankan kebutuhan masa sekarang.

Penulis memberikan saran kepada pembaca untuk selain menyiapkan dana investasi pada masa depan, pembaca juga harus mulai mengalokasikan dana untuk kebutuhan darurat atau disebut *Emergency Fund*. Banyak hal tak terduga yang bisa terjadi di masa depan, oleh karenanya dana darurat harus dipersiapkan jauh-jauh hari. Semakin besar dana darurat, maka akan semakin baik pula pengendalian terhadap risiko ketidakpastian di masa yang akan datang. Untuk pengabdian selanjutnya, para akademisi bisa membawakan topik Dana Darurat kepada kalangan umum terutama generasi muda agar masyarakat dapat lebih *aware* lagi dalam memahami pentingnya dana darurat sejak dini. Meningkatnya literasi keuangan masyarakat adalah langkah awal dari kestabilan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan dari penulisan artikel ini tidak akan pernah tercapai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Pertama, kepada rekan-rekan pengabdian yang selalu semangat dan ceria dalam melaksanakan kegiatan pengabdian seperti Eva, Putri, Ika, dan Nadia. Kalian semua sungguh luar biasa. Kemudian ucapan terima kasih kepada Pihak Epicentrum Mall Mataram, atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk membagikan ilmu keuangan kepada masyarakat umum. Semoga ilmu yang sudah diberikan benar-benar dapat menjadi ilmu teori yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahzar, F. A., Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2023). Investasi Digital: Faktor Penentu dalam Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 19(1), 23–33. <https://doi.org/10.53845/infokam.v19i1.322>
- Alpriansah, R., Fitriyah, N., & Bambang, B. (2024). Scholarship Talk: Meraih Pendidikan Tinggi melalui Beasiswa Bergengsi. *JILPI Jurnal Pengabdian Ilmiah Dan Inovasi*, 2(2), 595–604.
- Felisiah, E., & Natalia, E. Y. (2023). Analisis Pengetahuan Investasi, Return Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi Kota Batam. *ECo-Buss*, 6(1), 287–300. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i1.804>
- Kurniasih, N., Ananda Abadi Putri, M., Elysa Lestari, K., & Olivia, V. (2021). Sosialisasi Gerakan Gemar Menabung (GEMABUNG) Sejak Dini dan Meningkatkan Kreativitas Dengan Membuat Celengan dari Bahan Bekas. *Abdimas Indonesian Journal*, 1(2), 105–112. <https://doi.org/10.59525/aij.v1i2.76>
- Nadia Fatikasari. (2022). Sosialisasi Menabung Sejak Dini dalam Upaya Meningkatkan Minat Menabung Siswa Kelas 6 SD Negeri Senden 2. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 3883–3890. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i2.2341>
- Novianti, W., Herdiansyah, A. C., & Amelia, P. (2021). Membuat Rencana Menabung Sebagai Awal Investasi Bagi Siswa Ponpes Rojaul Huda Darun Nasya Lembang. *JURNAL PADMA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Piksi Ganesha*, 1(2), 180–185.
- Purnomo, S. D., Cahyo, H., & Mukharomah, S. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Kabupaten Banyumas. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 343. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.273>
- Purwanto, B., Indriani, W., & Lukman, L. (2021). Pentingnya Menabung Bagi Generasi Muda. *Jurnal Bakti Masyarakat Manajemen*, 1(1).
- Saragih, F. (2020). Pengelolaan Keuangan Melalui Menabung Pada Anak Usia Dini Di Desa Binjai Bakung Kabupaten Deli Serdang. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i1.4236>

- Siregar, E. F. S., Sembiring, M., & Nasution, I. S. (2020). Pendampingan Mendesain Tabungan Sederhana Sebagai Solusi Kesadaran Menabung Bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Deli Serdang. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 234–241. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.50>
- Wahab, A. (2024). Pola Konsumsi, Pola Menabung, dan Pola Investasi Etnis Jawa yang Bekerja sebagai Karyawan dengan Menggunakan Pendekatan Etnografi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 3745–3750.